

PEMBERDAYAAN EKONOMI MELALUI PENDAMPINGAN PEMBENTUKAN KOPERASI DI DESA BANGUN HARJO KUAMANG KUNING

**Ira Widyastuti¹, Syah Amin Albadry², Deni Handani³, Sasmita Rusnaini⁴, Panji Ulum⁵,
Siti Rahmiati⁶, Ade Sofa⁷, Mardansyah⁸, Haesdhona⁹**

¹⁻⁸Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio, Muara Bungo, Jambi
Corresponding Author, Email : ira.widyastuti@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di desa bangun harjo. Dengan kegiatan ini dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya memahami prosedur pembentukan koperasi sesuai dengan ketentuan perundang-undangan Indonesia. Jumlah masyarakat yang tidak memahami manfaat dan tujuan bergabung dalam koperasi adalah masalah yang sering ditemui. Banyak masyarakat di desa tidak memiliki koperasi unit desa (KUD) ataupun bentuk koperasi lainnya. Meskipun demikian, desa memiliki banyak potensi untuk menghasilkan produk rumah tangga dan produk pertanian dari kelompok usaha kecil yang ada di masyarakat. Sementara itu, materi yang disampaikan memberikan pemaparan teoritis dan praktis, tanya jawab dan diskusi menentukan sejauh mana peserta memahami proses pendampingan pembentukan koperasi. serta masyarakat bisa menyadari betapa pentingnya memahami proses pembentukan koperasi sesuai dengan Undang-Undang perkoperasian No.25/1992. Hasil dari evaluasi kegiatan pengabdian pendampingan pembentukan Koperasi Desa menunjukkan bahwa masyarakat telah memperoleh pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang manfaat koperasi Desa, lebih banyak pengetahuan dan pemahaman tentang cara membentuk koperasi Desa, dan lebih banyak kesadaran dan keinginan untuk bergabung dengan koperasi.

Kata kunci: Pendampingan, Koperasi desa, Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Masyarakat adalah komponen yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berkualitas, dapat mendukung keberhasilan pembangunan. Untuk mendukung perekonomian, partisipasi masyarakat sangat penting. Ini dapat dicapai dengan membentuk kelompok usaha mandiri yang mampu menghasilkan barang dan jasa untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Koperasi membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi anggotanya melalui penyediaan layanan seperti simpan pinjam, fasilitas produksi, dan dukungan pemasaran (Liu, 2022). Masyarakat harus didorong untuk membentuk koperasi lokal. Jumlah masyarakat yang tidak memahami manfaat dan tujuan bergabung dalam koperasi adalah masalah yang sering ditemui. Selain itu, banyak masyarakat desa tidak memiliki koperasi unit desa (KUD) ataupun koperasi simpan pinjam, ketika ditanyakan kepada anggota masyarakat tentang koperasi sering mereka mempersepsikan koperasi itu sebagai tempat penolong, atau tempat meminjam uang, tempat mendapatkan barang-barang subsidi dari pemerintah (Yulhendri, 2019).

Keberadaan KUD mempunyai peranan yang sangat penting di dalam suatu daerah untuk memenuhi kebutuhan masyarakat serta memenuhi perekonomian masyarakat (Santosa, 2018). Karena, desa memiliki banyak potensi dalam hal produk, pertanian dan usaha rumah tangga yang dibuat oleh kelompok usaha kecil yang ada di masyarakat. Dengan itu diharapkan bahwa pertumbuhan kelompok usaha, terutama kelompok yang terdiri dari rumah tangga, akan

memungkinkan penyerapan tenaga kerja yang lebih besar dan memberikan kesempatan yang lebih baik untuk berusaha dan bekerja.

Kelompok usaha memiliki potensi besar untuk mampu membuka dan menciptakan banyak lapangan kerja baru yang dapat mendukung penyerapan tenaga kerja secara maksimal. Upaya ini akan memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat lokal maupun nasional, serta memberikan kesempatan yang jauh lebih baik bagi masyarakat untuk berusaha dan bekerja secara produktif. Dengan keberadaan kelompok usaha, masyarakat dapat lebih mudah mengakses peluang ekonomi yang sebelumnya sulit dijangkau, sehingga meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan.

Agar kelompok usaha ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan, mereka harus terus berkembang secara menyeluruh dalam semua aspek yang mendukung keberlangsungan usaha. Salah satu langkah penting adalah dengan meningkatkan pendapatan mereka melalui diversifikasi usaha dan inovasi produk atau jasa yang dihasilkan. Selain itu, kelompok usaha juga perlu secara aktif meningkatkan kemampuan mereka untuk mengelola, baik dalam hal manajemen keuangan, pemasaran, maupun pengelolaan sumber daya manusia.

Koperasi akan memberikan kontribusi yang signifikan untuk pertumbuhan ekonomi. Tujuan akhir dari upaya pembangunan ekonomi yang dilakukan pemerintah adalah untuk mencapai keadilan dan kemakmuran bagi masyarakat Indonesia. Jika semua pilar ekonomi negara berpartisipasi secara aktif dalam proses pembangunan, keadilan dan kemakmuran akan tercapai. Bisnis harus diperluas dalam berbagai aspek, seperti meningkatkan pendapatan dan kemampuan mengelola, agar dapat berkontribusi pada ekonomi keluarga dan masyarakat sekitarnya. Kelompok usaha ini dapat membangun koperasi untuk menjual barang mereka. Salah satu ciri khas orang Indonesia adalah koperasi, yang berdasarkan asas kekeluargaan. Koperasi di dasarkan pada beberapa prinsip utama yang mencakup keanggotaan sukarela dan terbuka. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa koperasi beroperasi dengan cara yang adil dan transparan, serta berfokus pada kesejahteraan anggotanya (Rhodes, 1983).

Salah satu langkah penting dalam pengembangan ekonomi pedesaan adalah pembentukan koperasi desa, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pengelolaan sumber daya secara kolektif. Koperasi desa dapat berfungsi sebagai alat untuk menambah modal usaha, dapat meningkatkan pendapatan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Koperasi desa berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan modal, meningkatkan pendapatan, dan mendukung pembangunan berkelanjutan (Mbembwe, 2017)

Koperasi terus dianggap sebagai alat yang tepat untuk mengatasi masalah ekonomi rakyat. Koperasi simpan pinjam, konsumsi, dan produksi adalah jenis usahanya. Anggota koperasi adalah individu atau organisasi yang ingin menjadi anggota secara sukarela tanpa dipaksa. Koperasi terdiri dari rapat anggota, pengurus, dan pengawas. Salah satu desa yang telah dilakukan observasi adalah desa Bangun Harjo terletak di kecamatan Kuamang Kuning, Kabupaten Bungo, provinsi Jambi, dalam konteks pelaksanaan kegiatan program pembangunan di wilayah kampung, termasuk pembentukan koperasi, maka dari itu dilakukanlah pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan pembentukan koperasi di desa bangun harjo kuamang kuning.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema pemberdayaan ekonomi melalui pembentukan koperasi di Desa Bangun Harjo berlangsung dengan melibatkan berbagai pihak. Kegiatan ini dihadiri oleh perwakilan dari pemerintah Desa Bangun Harjo, tim pengabdian yang sekaligus bertindak sebagai pemateri, yakni Ibu Ira Widyastuti, serta Bapak/Ibu dosen lainnya yang tergabung dalam tim pengabdian. Selain itu, Mahasiswa dan Mahasiswi dari IAKSS turut hadir bersama masyarakat Desa Bangun Harjo untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Pelaksanaan pengabdian dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan yang dirancang secara sistematis untuk memastikan keberhasilan program. Tahap awal dimulai dengan sosialisasi kepada masyarakat tentang tujuan dan manfaat pembentukan koperasi sebagai alat pemberdayaan ekonomi. Dalam tahap ini, dijelaskan konsep koperasi sebagai wadah untuk

meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui prinsip gotong royong dan kebersamaan. Tahapan berikutnya melibatkan pelatihan dan diskusi yang dipandu oleh pemateri untuk memperkenalkan proses pembentukan koperasi, termasuk pengelolaan modal koperasi, seperti simpanan pokok, wajib, dan sukarela. Selain itu, peserta juga diajak memahami cara pengelolaan koperasi yang baik, termasuk penghitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dibagi berdasarkan kontribusi anggota. Melalui kegiatan ini, masyarakat didorong untuk berperan aktif dalam membangun ekonomi desa yang berkelanjutan. Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dengan beberapa tahapan, antara lain :

Tahapan Awal

Sebagai berikut dilakukan persiapan sebelum kegiatan dilakukan:

1. Observasi dan identifikasi kebutuhan, Pertimbangan awal adalah bagaimana peran peserta dalam memberikan kontribusi untuk kesejahteraan masyarakat
2. Menyebarkan undangan pendampingan tentang pembentukan koperasi kepada perangkat desan warga dusun bangun harjo.
3. Melakukan persiapan alat untuk kegiatan pendampingan
4. Menentukan waktu pelaksanaan dan durasi kegiatan.

Tahapan Pelaksana

Hasil pengamatan yang dilakukan selama kegiatan menunjukkan bahwa peserta memahami manfaat mendirikan koperasi dengan baik. Namun, pengamatan juga mengungkapkan bahwa banyak peserta yang sebelumnya belum menyadari pentingnya mendirikan koperasi desa sebagai salah satu solusi untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hal ini terjadi karena masyarakat belum pernah mendapatkan pelatihan atau informasi mendalam tentang prosedur dan manfaat pembentukan koperasi desa sebelumnya. Melalui kegiatan pengabdian ini, masyarakat tidak hanya memperoleh pemahaman baru mengenai pentingnya koperasi, tetapi juga belajar secara langsung tentang prosedur pembentukan koperasi. Materi yang disampaikan oleh pemateri memberikan gambaran jelas tentang langkah-langkah yang perlu diambil dalam mendirikan koperasi, mulai dari pengumpulan anggota, penyusunan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga, hingga pengelolaan modal seperti simpanan pokok, wajib, dan sukarela. Selain itu, masyarakat juga mendapatkan wawasan mengenai cara pengelolaan koperasi yang baik, seperti pengelolaan keuangan, pengaturan Sisa Hasil Usaha (SHU), dan strategi untuk memastikan koperasi dapat berjalan secara berkelanjutan.

Kegiatan ini memberikan dampak positif dengan meningkatkan pemahaman masyarakat tentang koperasi sebagai wadah untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Masyarakat kini lebih percaya diri untuk memulai langkah pembentukan koperasi demi meningkatkan kesejahteraan bersama.

Tahapan Evaluasi

Berdasarkan diskusi dan tanya jawab yang terjadi selama kegiatan, kegiatan pendampingan masyarakat ini menghasilkan hasil berikut:

- 1) Peningkatan kesadaran masyarakat tentang keuntungan membentuk koperasi.
- 2) Meningkatnya kesadaran masyarakat tentang bagaimana mendirikan koperasi.
- 3) Tujuan evaluasi adalah untuk mengevaluasi kemajuan dalam pelaksanaan program dan untuk mengidentifikasi hambatan yang ada serta solusi untuk menyelesaikannya sehingga program pengabdian dilaksanakan sepenuhnya dan semaksimal mungkin.
- 4) Adanya kesadaran masyarakat dan keinginan untuk menjadi anggota koperasi.
- 5) Peningkatan pendapatan ekonomi dan mendorong keberhasilan koperasi produktif dengan menggunakan teknologi informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Keesejahteraan anggota dapat ditingkatkan jika dilandasi prinsip koperasi dijalankan dengan baik, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa peningkatan tingkat pendapatan yang tinggi akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara (Subekti,2016).

Kegiatan sosialisasi masyarakat ini menghasilkan hasil berikut berdasarkan diskusi tanya jawab yang dilakukan selama kegiatan:

- 1) Awal dari kegiatan PKM dapat Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat koperasi dan termotivasi dapat mengelola bisnis/usaha mereka dengan lebih baik khususnya kesulitan dalam permodalan untuk usaha dapat dibantu dengan adanya koperasi, khususnya dalam bentuk koperasi simpan pinjam.
- 2) Kerluasan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang cara mendirikan koperasi.
- 3) Dengan mengetahui manfaat yang dengan adanya koperasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan keinginan untuk menjadi anggota koperasi.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini didukung oleh banyak faktor yang turut berkontribusi pada kesuksesannya. Salah satu faktor utama adalah tingginya minat dan semangat peserta selama kegiatan berlangsung. Peserta, yang terdiri dari masyarakat Desa Bangun Harjo, mahasiswa/mahasiswi IAKSS, serta perwakilan dari pemerintah desa, menunjukkan antusiasme yang luar biasa dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Semangat ini terlihat dari partisipasi aktif mereka selama sesi sosialisasi, diskusi, dan pelatihan. Peserta tidak hanya mendengarkan materi yang disampaikan oleh pemateri, tetapi juga aktif mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan ide-ide mereka tentang pemberdayaan ekonomi melalui koperasi. Hal ini mencerminkan kesadaran mereka yang mulai tumbuh mengenai pentingnya membentuk koperasi sebagai alat untuk meningkatkan kesejahteraan bersama.

Selain itu, dukungan dari tim pengabdian, termasuk dosen dan mahasiswa IAKSS, juga menjadi faktor pendukung yang signifikan. Tim pengabdian memfasilitasi kegiatan dengan memberikan materi yang mudah dipahami dan relevan dengan kebutuhan masyarakat. Ketersediaan materi yang praktis dan pembawaan yang komunikatif membuat peserta merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar lebih lanjut. Dengan dukungan semangat peserta dan koordinasi yang baik, kegiatan ini berhasil memberikan manfaat nyata bagi masyarakat. Namun, komponen yang menghambatnya adalah:

- 1) Sulit untuk mendorong orang lain untuk bergabung dalam koperasi.
- 2) Masyarakat percaya bahwa menjadi anggota koperasi desa tidak menawarkan banyak keuntungan bagi mereka.
- 3) Masyarakat desa tidak menyadari banyak keuntungan yang ditawarkan oleh koperasi. Mereka biasanya baru menyadari keuntungan setelah menjadi anggota koperasi.
- 4) Memberi informasi tentang pembinaan permodalan, yaitu memanfaatkan modal pinjaman yang diberikan koperasi untuk kegiatan usaha.
- 5) Kegiatan pendampingan dilakukan oleh Tim PKM dengan menjelaskan hasil dari pemetaan potensi dan masalah yang dialami. Tim memaparkan pentingnya pemberdayaan melalui pemanfaatan potensi koperasi bagi masyarakat desa bangun harjo sebagai usaha hidup keluarga untuk membantu kebutuhan pangan keluarga anggota. Koperasi ini juga dapat menjadi alternatif bisnis jika dikembangkan secara profesional dan serius.

Pelaksanaan PKM di desa bangun harjo berjalan dengan lancar dengan atusiasnya masyarakat untuk hadir dan juga di dampingi oleh beberapa perwakilan dari perangkat desa. diharapkan dengan kegiatan PKM ini masyarakat desa tergerak untuk membentuk koperasi. dimna koperasi adalah Sebagai wadah organisasi bisnis, koperasi diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peserta dan memungkinkan mereka untuk memiliki bisnis secara bersama-sama. Dari pelatihan ini, peserta diharapkan belajar lebih banyak tentang koperasi dan menjadi lebih termotivasi untuk mewujudkan keinginan bersama.



Gambar 1. Peserta Kegiatan

Dalam kegiatan ini, dijelaskan secara rinci proses pembentukan koperasi dan pengelolaan modal koperasi. Proses ini dimulai dengan memahami bahwa koperasi adalah organisasi ekonomi yang didirikan atas dasar prinsip kebersamaan dan gotong royong, di mana anggotanya bekerja sama untuk mencapai kesejahteraan bersama. Salah satu elemen penting dalam pembentukan koperasi adalah modal koperasi. Modal koperasi terbagi menjadi tiga jenis utama, yaitu simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela. Simpanan pokok adalah sejumlah uang yang wajib disetorkan oleh setiap anggota saat bergabung dengan koperasi. Besarnya simpanan pokok ini sama untuk semua anggota dan hanya disetorkan satu kali saat pertama kali menjadi anggota. Selanjutnya, setiap anggota juga diwajibkan untuk menyetorkan simpanan wajib secara berkala. Simpanan wajib ini merupakan iuran yang ditentukan besarnya melalui kesepakatan bersama dan harus dibayarkan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Simpanan pokok dan simpanan wajib ini menjadi modal dasar koperasi yang digunakan untuk menjalankan berbagai kegiatan usaha. Selain itu, anggota juga dapat menyetorkan simpanan sukarela. Berbeda dengan simpanan pokok dan simpanan wajib, besarnya simpanan sukarela ditentukan oleh masing-masing anggota sesuai kemampuan dan keinginan mereka. Simpanan sukarela ini bersifat fleksibel dan juga berfungsi sebagai modal pinjaman. Maksudnya, jumlah simpanan sukarela dapat menjadi acuan atau kelipatan bagi anggota yang ingin meminjam dana dari koperasi. Hal ini memberikan kesempatan kepada anggota untuk mendapatkan manfaat tambahan dari koperasi selain dari kegiatan usaha bersama. Dalam kegiatan ini, narasumber yang juga merupakan dosen IAKSS, Ibu Ira Widyastuti, memberikan penjelasan sederhana tentang cara menghitung Sisa Hasil Usaha (SHU). SHU adalah keuntungan yang diperoleh koperasi dari kegiatan usaha yang dilakukan. Salah satu poin penting yang dijelaskan adalah bahwa SHU dibagi secara adil kepada anggota koperasi berdasarkan besarnya jasa atau kontribusi mereka dalam koperasi. Jasa anggota ini bisa berupa jumlah transaksi atau partisipasi mereka dalam kegiatan koperasi. Semakin banyak anggota bertransaksi atau berpartisipasi, semakin besar pula bagian SHU yang mereka terima. Penjelasan ini memberikan pemahaman kepada peserta tentang pentingnya keterlibatan aktif anggota dalam koperasi untuk mendukung keberlanjutan dan kesejahteraan bersama. Dengan demikian, koperasi dapat berfungsi secara optimal sebagai alat untuk meningkatkan taraf hidup anggota dan menciptakan keadilan ekonomi.



Gambar 2. Penyampaian Materi

Pembentukan koperasi adalah proses yang melibatkan pengorganisasian individu atau kelompok untuk mencapai tujuan ekonomi, sosial, dan budaya bersama melalui usaha yang dikendalikan secara demokratis. Koperasi memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial anggotanya, serta masyarakat secara keseluruhan. Adapun proses pembentukan koperasi adalah sebagai berikut :

- 1) Pendekatan Teoritis dan praktis : Dianggap sebagai tindakan kewirausahaan kolektif, model pembentukan koperasi menekankan pentingnya sejarah sebelumnya dan munculnya "pembawa sosial", yang dapat berupa komunitas, ide, dan kebutuhan (Stryjan, 1994)
- 2) Prinsip-prinsip koperasi, model tata kelola, orientasi sosial individu, dan dukungan eksternal yang diberikan untuk mendirikan koperasi pekerja adalah beberapa alasan mengapa orang memilih koperasi sebagai alternatif kewirausahaan (Bastida, 2022). Pengusaha di negara berkembang sering membentuk koperasi dengan modal yang rendah dan pengalaman kewirausahaan keluarga yang terbatas (Abebe, 2023)

4. KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema pembentukan Koperasi ini, dapat disimpulkan bahwa 1) Peserta tidak memahami apa itu koperasi dan manfaatnya; 2) Masyarakat tidak mengetahui bagaimana prosedur untuk mendirikan koperasi dan pengorganisasiannya; dan 3) Peserta sangat antusias dan bertanya tentang hal-hal seperti bagaimana mendirikan koperasi desa, apa keuntungan menjadi anggota dan, berapa banyak biaya yang dibutuhkan untuk membangun koperasi desa. Sebaliknya, tim pengabdian kepada masyarakat berharap dapat membantu lebih banyak peserta yang sudah menjadi anggota dengan bantuan teknis untuk pembentukannya dan memastikan bahwa koperasi dapat beroperasi sesuai dengan tujuan undang-undang koperasi Indonesia.

Koperasi meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi anggotanya serta masyarakat sekitarnya. Koperasi mendorong pemberdayaan masyarakat, meningkatkan modal usaha, dan menghasilkan keuntungan ekonomi yang signifikan, terutama dalam bidang pertanian dan diberbagai sektor lainnya karena sifatnya yang demokratis dan inklusif.

5. SARAN

Mengingat betapa bermanfaatnya kegiatan pengabdian kepada masyarakat, hal-hal berikut perlu

dilakukan:

- 1) Mengadakan pendampingan lanjutan untuk tahun-tahun yang akan datang, terutama untuk keberlangsungan koperasi guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, untuk kegiatan yang kesinambungan peserta mengharapkan untuk diperkenalkan dengan sistem pembukuan koperasi.
- 2) Hendaknya kegiatan yang telah terlaksana ini tidak berhenti sampai disini, ada tindakan setelahnya untuk membangun kerja sama yang berkelanjutan antara Tim Pengabdian Masyarakat dari kampus IAKSS dengan masyarakat di dusun Bangun Harjo Kuamang Kuning

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan ini, khususnya kepada pihak yang terlibat dalam kegiatan PKM ini:

- 1) Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Institut Administrasi dan Kesehatan Setih Setio Mura Bungo.
- 2) Pemerintah Desa Bangun Harjo Kuamang Kuning Kabupaten Bungo yang memberikan kesempatan kepada Tim pengabdian untuk melakukan pengabdian di Desa tersebut.
- 3) Masyarakat Desa Bangun Harjo Kuamang Kuning Kabupaten Bungo yang telah ikut berpartisipasi dalam pengabdian ini.
- 4) Serta semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Abebe, G., & Gebreyesus, M. (2024). How Well Do Worker Cooperatives Perform in Manufacturing? Evidence from a Large Low-Income Country. *Economic Development and Cultural Change*, 72(4), 000-000.
- [2]. Bastida, M., Vaquero Garcia, A., Pinto, L. H., & Oliveira Blanco, A. (2022). Motivational drivers to choose worker cooperatives as an entrepreneurial alternative: evidence from Spain. *Small Business Economics*, 58(3), 1609-1626.
- [3]. Liu, G., Qiao, D., Liu, Y., & Fu, X. (2022). Does Service Utilization Improve Members' Welfare? Evidence from Citrus Cooperatives in China. *Sustainability*, 14(11), 6755.
- [4]. Mhembwe, S., & Dube, E. (2017). The role of cooperatives in sustaining the livelihoods of rural communities: The case of rural cooperatives in Shurugwi District, Zimbabwe. *Jambá: Journal of Disaster Risk Studies*, 9(1), 1-9.
- [5]. Rhodes, V. J. (1983). The large agricultural cooperative as a competitor. *American Journal of Agricultural Economics*, 65(5), 1090-1095.
- [6]. Santosa, D. S. S., & Putri, I. Y. (2018). Peran koperasi unit desa dalam kegiatan usaha masyarakat. *Firm Journal of Management Studies*, 3(2).
- [7]. Subekti, I., Martono, E., & Hamid, E. S. (2016). Manajemen Koperasi dalam rangka pengelolaan hutan rakyat dan pengaruhnya terhadap ketahanan ekonomi masyarakat (Studi Pada Koperasi Wana Lestari Menoreh di Kabupaten Kulon Progo DIY). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(2), 158-179.
- [8]. Stryjan, Y. (1994). The formation of new cooperatives: Theory and the Swedis case. *Economic and Industrial Democracy*, 15(4), 565-594.
- [9]. Undang-Undang Republik Indonesia No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Arikha Media Cipta.
- [10]. Yulhendri, Y. (2019). Perkoperasian: Teori Masalah Dan Aplikasi.